

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia dan segala isinya mengalami perkembangan yang signifikan, baik dalam bidang teknologi, budaya, ekonomi, pendidikan dan berbagai bidang lainnya. Perubahan teknologi yang begitu pesat menghantarkan manusia untuk berperan mengikuti berbagai macam perubahan yang ada. Manusia ikut andil memerankan fungsinya dalam mengikuti kemajuan teknologi, seperti kemajuan mesin, robotic serta komputerisasi. Manusia berlomba lomba dengan mesin, robot dan komputer menjadi hal yang melatarbelakangi lahirnya *society 5.0*. Konsep *society 5.0* menjanjikan banyak kemudahan bagi manusia dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Pemenuhan kebutuhan manusia dan perbaikan sosial dalam *society 5.0* akan mencapai masyarakat yang berfokus untuk melihat kedepan dan merobohkan stagnasi.¹

Hadirnya *society 5.0* dapat dirasakan secara langsung manfaat dan kemudahan kemudahannya dalam kehidupan manusia berupa media massa yang mudah untuk diakses dan didapat. Media massa sendiri menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia sebagai sarana industri. Media massa merupakan media komunikasi dan informasi secara masal atau menyeluruh.² Pada dasarnya media massa dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu media massa cetak dan media massa elektronik. Media cetak yang mampu memenuhi kriteria sebagai media massa adalah majalah dan surat kabar. Sedangkan media elektronik yang memenuhi kriteria media massa yakni televisi, film, radio siaran, media online (internet).³

¹Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2020), h.176

²Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2008), h.72.

³Elvinaro Ardianto, dkk, *Komunikasi Massa*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), h. 103.

Media Youtube merupakan layanan video berbagi yang disediakan oleh Google bagi para penggunanya untuk memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis. Youtube merupakan wujud dari pergeseran teknologi internet (*word wide web*) dari “*ready only*” ke “*read write web*”⁴, yakni dari keadaan ketika internet hanya menyediakan sumber bacaan bagi penggunanya ke keadaan ketika internet menyediakan sarana bagi penggunanya untuk membuat dan membagikan sumber bacaan bagi pengguna yang lain. Pergeseran tersebut menyebabkan Youtube menjadi salah satu media sosial yang praktis dan mudah diakses, sehingga saat ini Youtube merupakan situs paling populer dan ditonton oleh ribuan orang tiap harinya. Kecenderungan orang menonton Youtube naik 60% tiap tahunnya dan 40% tiap harinya. Selain itu, jumlah penonton Youtube naik tiap tahunnya tiga kali lipat. Adapun jumlah video yang ditonton tiap harinya 100.000 video dan ada 65.000 video yang diunggah tiap jamnya. Sekitar 20 juta penonton mengunjungi Youtube tiap bulannya dengan kisaran usia 12 – 17 tahun.⁵

Keberadaan Youtube juga lebih diunggulkan dibandingkan dengan televisi, sehingga Youtube memiliki beberapa kelebihan dibanding televisi. Pertama, Youtube dapat ditonton dimana saja, tidak harus dirumah. Kedua, Youtube gratis. Iklan apapun dapat masuk ke Youtube. Di televisi, ketika iklan sedang ditayangkan orang akan berpindah channel, pergi ke toilet, atau mengambil makan dan minum. Akibatnya iklan tidak dilihat. Di Youtube, mau tidak mau orang akan tetap melihat iklan yang disuguhkan sebelum menonton video yang diinginkan dan ditayangkan.⁶ Ketiga, konten Youtube lebih bervariasi. Hal inilah yang membuat generasi muda lebih tertarik, kemudian, menonton klip di Youtube juga dapat berulang ulang dan sesuka hati, sedangkan di televisi banyak sensor ketat yang dilakukan. Keempat, di Youtube orang tidak hanya menonton

⁴ Andrea Wilson, *Youtube in the Classroom*, hal. 4.

⁵ Lestari, Renda. (tt), *Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris. Makalah Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, jurnal pendidikan h.609

⁶ Pusat Data dan Analisa Tempo, *Youtube: Situs Berbagi Video Pengganti Televisi?*, (Jakarta: Tempo Publishing, 2021), h. 28.

video, tapi juga dapat memajang video hasil dari rekaman tanpa dikenai biaya. Rekaman, ini bisa berupa vlog atau kejadian sehari-hari, video tutorial, podcast bahkan video curhat dapat diunggah dengan mudah ke Youtube. Adapun di televisi hal ini tidak dapat dilakukan.⁷

Dengan adanya kemajuan teknologi yaitu berupa Youtube akan menjadi salah satu media yang dapat menjadi sarana dalam dakwah Islam, karena hubungan Islam dan dakwah sangat erat sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan. Maju dan berkembangnya syi'ar Islam membutuhkan kegiatan dakwah. Dan setiap muslim memiliki kewajiban untuk melaksanakan dakwah dimana dan kapan saja. Pada awalnya kewajiban untuk berdakwah adalah tugas dari seorang rasul, kemudian dilanjutkan sahabat beliau dan seterusnya diemban para ulama.

Para rasul berkewajiban berdakwah sesuai dengan perintah Allah di dalam surat Al Maidah: 67

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya:

“Hai rasul, sampaikan apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memeliharaa kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir”. Umat Islam secara universal mendapatkan mandat untuk menyampaikan dakwah, dijelaskan Allah dalam surat An Nahl: 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ مِنْ ضَلِّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang

⁷ Ibid., h.29.

mendapat petunjuk".⁸ Sebagaimana pula perintah Rasulullah dalam haditsnya

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya:

"Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat" (HR. Bukhari)

Oleh karena itu dengan adanya Youtube dakwah Islam akan lebih luas jangkauannya dibandingkan dengan kajian kajian atau ta'lim yang diadakan di masjid atau dari rumah ke rumah. Dengan Youtube juga dakwah Islam dapat menjangkau semua kalangan baik itu tua, muda, anak anak maupun orang dewasa. Oleh sebab itu, para da'i harus pandai melihat peluang ini dalam berdakwah dengan membuat channel channel Youtube yang berbasis dakwah sehingga sasaran target yaitu para mad'u dapat menjangkau lebih banyak. Namun dalam membuat video yang di upload kedalam Youtube tidak sembarangan dan memerlukan teknik sehingga tidak melanggar peraturan dan ketentuan yang dibuat oleh Youtube dan video yang ditampilkan pun harus menarik untuk ditonton. Karena banyak video di Youtube yang diupload begitu saja tanpa adanya tampilan yang menarik para penonton Youtube.

Studio MuAD TV lahir karena bentuk kepedulian dan keseriusan SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan dalam mengembangkan pendidikan dan dakwah, karena dua hal ini akan selalu berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam Islam. MuAD TV merupakan Studio *Official* Youtube Channel SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro yang diresmikan pada Kamis, 12 Agustus 2021. Berdirinya Studio Muad TV ini dilatarbelakangi oleh kemajuan era pendidikan dan industri teknologi infomasi yang begitu pesatnya sehingga perlu adanya media atau sarana prasarana yang kondusif guna memenuhi kebutuhan berbagai informasi siswa, guru, orang tua, maupun masyarakat umum. Studio MuAD TV ini menarik untuk dijadikan objek penelitian karena di Studio MuAD TV ini memuat berbagai informasi yang berkaitan dengan pendidikan, ilmu

⁸ Muh. Taufik Hidayat, Jurnal Ilmiah: *"Berdakwah di Media Sosial"* (Pare-Pare, IAIN Pare-Pare, 2016), hal. 3

pengetahuan dan informasi seputar SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan serta dakwah Islam. Konten yang terdapat di channel Youtube MuAD TV sendiri berupa, webinar keislaman, kultum atau kajian singkat, murottal dan lain sebagainya. Dengan demikian, maka tentunya channel Youtube MuAD TV menggunakan teknik program penyiaran untuk menarik minat penonton dalam menyampaikan Pesan Dakwah.

Berdasar pada permasalahan permasalahan di atas, maka teori teknik program penyiaran Youtube dirasa cocok dan tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini akan dilakukan 3 tahap yaitu persiapan awal, produksi video dan publikasi video yang nantinya akan mengungkap secara gamblang terkait bagaimana teknik program penyiaran channel Youtube MuAD TV SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan dalam Menyampaikan Dakwah Islam. Peneliti berharap teori teknik program penyiaran Youtube ini dapat menjadi pisau analisa dalam memahami serta mengkaji lebih dalam mengenai teknik program penyiaran channel Youtube MuAD TV SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah peneliti paparkan dibagian latar belakang masalah dan agar pembahasan ini menjadi lebih fokus dan terarah, maka peneliti akan menuliskan rumusan masalah guna mempermudah pokok pokok pembahasan, yaitu sebagai berikut :

Bagaimana Teknik Program Penyiaran Channel Youtube MuAD TV SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Islam?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam sebuah penelitian sangat diperlukan guna menghindari meluasnya pembahasan dalam kajian penelitian. Untuk itu, penulis memberi batasan batasan masalah yang akan dikaji. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Teknik Program Penyiaran

Channel Youtube MuAD TV SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Tahun 2022

D. Tujuan Penelitian

Dalam rangka mencapai hasil yang baik, peneliti menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini. Adapun tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui Teknik Program Penyiaran Channel Youtube MuAD TV SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan dalam Menyampaikan Pesan Dakwah.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki dua kegunaan, yaitu kegunaan teoretis dan praktis.

1. Kegunaan Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap dakwah khususnya dakwah melalui media massa yaitu Youtube.
 - b. Penelitian ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi serta wawasan tambahan bagi civitas akademika, peneliti, konten kreator atau siapapun yang akan mengadakan penelitian yang berkaitan dengan teknik program penyiaran melalui media Youtube. Dan guna sebagai bahan evaluasi bagi objek yang diteliti tentang bagaimana seharusnya channel Youtube dalam menyampaikan Pesan Dakwah melalui media.

F. Metode Penelitian

Penggunaan metode penelitian dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting karena menjadikan penelitian menjadi lebih sistematis dan teratur. Sugiyono dalam bukunya mengatakan bahwa metode penelitian itu pada dasarnya merupakan sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal

tersebut maka terdapat empat kata kunci utama yang perlu di perhatikan dalam penggunaannya, yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.⁹ Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis dan pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami sebuah fenomena terkait apa yang dialami oleh subjek penelitian, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa, dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan berbagai metode alamiah. Adapun penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Nyoman Dentes mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah: “suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya.”¹⁰ Dengan demikian penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti kelompok manusia, kondisi, pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.¹¹

Adapun pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan fenomenologi. Menurut Moleong pendekatan fenomenologi adalah: “Pandangan berfikir yang menekankan pada focus kepada pengalaman-pengalaman subyektif manusia dan implementasi dunia”.¹²

Untuk memperoleh data yang obyektif, maka dapat di peroleh melalui penelitian analisis, yakni pengumpulan data dengan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan. Untuk mendapat pemahaman itu, analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & Q*, (Bandung: Alfabeta. 2013), h. 2

¹⁰ Nyoman Dentes, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), h. 51

¹¹ Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h. 63.

¹² Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.15.

mencari makna serta narasumber lain yang mendukung tujuan penelitian.¹³

2. Sumber Data

Menurut Ari Kunto sumber data adalah “subjek dari mana suatu data dapat diperoleh”.¹⁴ Pada penelitian kualitatif, kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.

a. Data Primer

Menurut Mohammad Amin data primer adalah “merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi mata.”¹⁵ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini di dapatkan melalui kata dan tindakan yang diperoleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan wawancara terhadap pihak-pihak terkait.

b. Data Sekunder

Menurut Husein data sekunder adalah “merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.”¹⁶

Dalam hal ini, data sekunder meliputi buku-buku kepustakaan, jurnal, arsip, serta dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

3. Subjek Penelitian

Untuk menjunjung keberhasilan peneliti, tentu ada subjek penelitiannya. Menurut Suharsimi Arikunto yaitu “subjek itu bisa berupa manusia, benda, peristiwa, maupun gejala yang terjadi.”¹⁷ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah dakwah islam

¹³ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, UIN Antasari, Vol. 17, (2018)

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 144

¹⁵ Mohammad Amin, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 58

¹⁶ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 42

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 89

Dengan Fokus Pada “Teknik Program Penyiaran Channel Youtube MuAD TV SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Tahun 2022”.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

a. Metode Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap keadaan, objek, atau peristiwa yang akan diteliti. Hasil dari observasi atau pengamatan ditulis dengan lengkap mengenai peincian objek pengamatan.¹⁸ Milles mengklasifikasikan observasi dalam tiga cara yang berbeda. Pertama, pengamat dapat bertindak sebagai partisipan atau non-partisipan. Kedua, observasi dapat dilakukan secara terus terang atau dengan penyamaran, meskipun secara etis disarankan untuk melakukan observasi secara terus terang, kecuali dalam keadaan tertentu yang memerlukan penyamaran. Klasifikasi ketiga berkaitan dengan latar belakang penelitian. Dalam penelitian ini, secara teknis peneliti melakukan observasi terhadap keseluruhan sistem. Observasi ini dilakukan pada awal menentukan lokasi penelitian dengan melakukan pra survey hingga pengumpulan data dilakukan.¹⁹ Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan metode observasi secara langsung melalui media yang ada seperti kanal Youtube, sehingga data yang diperoleh akan lebih akurat. Melalui observasi ini maka peneliti memperoleh data mengenai Teknik Program Penyiaran Channel Youtube MuAD TV SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan dalam Menyampaikan Dakwah Islam.

¹⁸ Setyaningsih Ika, *Laporan Hasil Observasi dan Laporan percobaan*, (Surakarta: Aksarra Media, 2018), h. 22.

¹⁹ Rukajat Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 22.

b. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mempelajari berbagai sumber dokumen. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk mengungkapkan peristiwa, objek, dan tindakan yang dapat meningkatkan pemahaman peneliti terhadap gejala-gejala masalah yang sedang diteliti.²⁰ Menurut Iqbal Hasan metode dokumentasi adalah “teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek namun melalui dokumen.”²¹ Dalam mengumpulkan data melalui metode dokumentasi, peneliti melakukan kajian terhadap studio MuAD TV melalui dokumen, arsip, foto atau video yang berhubungan dengan administrasi studio MuAD TV.

c. Metode Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang melibatkan dua pihak yakni interviewer atau orang yang melaksanakan kegiatan wawancara dan juga pihak yang di wawancarai.²² Teknik wawancara menurut Nasution pada dasarnya dilakukan dengan dua bentuk, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Teknik berstruktur dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Sementara itu, wawancara tak berstruktur timbul apabila jawaban berkembang di luar pertanyaan-pertanyaan terstruktur, namun tidak lepas dari permasalahan penelitian. Dengan menggunakan metode wawancara peneliti akan mendapatkan data yang lebih detail yang mungkin tidak ditemui melalui observasi atau dokumentasi. Dalam mengumpulkan data melalui metode ini, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala studio MuAD TV dan crew yang terlibat didalamnya.

²⁰ Loc. cit

²¹ M.Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h. 58

²² Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), h 33

G. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong analisis data adalah: “proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.”²³

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Ada beberapa analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam buku Afrizal) yaitu:²⁴

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pengumpulan data dalam penelitian, di mana peneliti dapat menentukan waktu yang tepat untuk mendapatkan sebanyak mungkin data, asalkan peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara, atau mengacu pada berbagai dokumen yang terkait dengan subjek penelitian. Reduksi data dilakukan untuk mengkaji kembali semua catatan lapangan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dirangkum.²⁵ Reduksi data juga merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan kedalaman wawasan yang tinggi. Dan Sugiyono menambahkan bahwa: “melalui diskusi, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.”²⁶

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang telah diperoleh dilakukan dengan memasukkannya ke dalam sejumlah matriks atau daftar kategori sesuai dengan jenis data yang diperoleh. Umumnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif. Tahap penyajian data menurut Afrizal adalah

²³ Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. hlm. 280-281

²⁴ Afrizal, *Penelitian Kualitatif Sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 180

²⁵ Loc. cit

²⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 93.

“sebuah tahapan lanjutan analisis dimana peneliti menyajiakan temuan penelitian berupa kategori pengelompokan.”²⁷

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Mengambil kesimpulan merupakan suatu analisis yang melanjutkan proses reduksi data dan display data, sehingga data dapat ditarik kesimpulannya, dan peneliti memiliki peluang untuk menerima masukan. Dan tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi menurut Afrizal adalah “suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data.”²⁸

²⁷ Loc. cit

²⁸ Loc. cit.